

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dan perkembangan suatu program, termasuk dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan. Jika kualitas SDM baik, maka kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan pun akan meningkat. Namun, pada kenyataannya yang terjadi baik secara global maupun nasional, seperti pencemaran udara, air, penebangan hutan liar, dan buruknya pengelolaan sampah, disebabkan oleh perbuatan manusia. Manusia yang harusnya menjaga dan melindungi lingkungan justru menjadi penyebab utama. Menurut Pelita & Widodo (2020), “perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia,” yang menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan terus terjadi.¹ Melihat kondisi tersebut, diperlukan kebijakan strategis dalam pengelolaan lingkungan guna mencegah kerusakan yang semakin meluas.

Program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dalam mengatasi kerusakan agar tidak semakin memburuk, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan adalah mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah untuk memberikan pendidikan tentang lingkungan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan komitmen dari seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mencakup semua orang, baik yang tinggal di desa maupun di kota, dari berbagai usia, serta laki-laki maupun perempuan di seluruh wilayah Indonesia. Pendidikan lingkungan mencakup pelaksanaannya oleh semua pihak terkait melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pembinaan pendidikan lingkungan

¹Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157.

dilakukan dalam berbagai aspek, seperti penguatan lembaga, pengelolaan sumber daya manusia dan objek pendidikan lingkungan, penyediaan sarana dan prasarana, pendanaan, materi ajar, penyampaian informasi, keterlibatan masyarakat, serta cara atau metode pembelajarannya. Pendidikan lingkungan hidup dianggap sebagai cara untuk mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Pasal 65 ayat 4 Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.² Sekolah menjadi salah satu lembaga dalam masyarakat yang memiliki berbagai elemen di dalamnya, seperti siswa, guru, tenaga kependidikan, dan staf lainnya. Sekolah menjadi wadah yang strategis untuk melaksanakan proses edukasi dan membangun kesadaran seluruh warga sekolah mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan kepada peserta didik agar tumbuh kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, dunia pendidikan diharapkan turut berperan aktif dan mengambil bagian dalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup secara optimal (Maryani, 2016).³

Pada tanggal 19 Februari tahun 2004 sebanyak 4 departemen yaitu Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri melakukan kesepakatan tentang sebuah kebijakan program yang dinamakan program Sekolah Adiwiyata⁴, Sekolah Adiwiyata adalah Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kebijakan ini sebagai dasar dan arahan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pelaksanaan dan pengembangan peduli lingkungan hidup di Indonesia serta sebagai solusi dalam upaya

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009). Pasal 65 ayat (4). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

³Maryani, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 1(3), 170.

⁴Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011) Panduan Adiwiyata Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Jakarta : Depdikbud.

perlindungan lingkungan hidup dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup melalui pendidikan.⁵

Untuk mencapai tujuan program Adwiyata, ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi pencapaian dalam program Adiwiyata dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Pasal 6). Keempat komponen tersebut yaitu : (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.⁶

Program ini merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah kepada sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup secara tepat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mendorong dan membimbing sekolah agar lebih aktif dalam pelestarian serta pengembangan lingkungan yang berkelanjutan demi generasi mendatang. Menurut Suryani dkk. (2019)⁷, program Sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup, terutama di tengah kondisi lingkungan yang saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tompodung dkk. (2018)⁸, yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata diharapkan mampu menanamkan pemahaman, kesadaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

⁵Rambey, N. M. (2024). *Template Program Adiwiyata 2024*.

⁶Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

⁷Suryani, A., Soedarso, S., Saifulloh, M., Muhibbin, Z., Wahyuddin, W., Hanoraga, T., Nurif, M., Trisyanti, U., Rahadiantino, L., & Rahmawati, D. (2019). Education for Environmental Sustainability: A Green School Development. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(6), 65.

⁸Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memberikan penghargaan kepada 720 sekolah dari 31 provinsi di seluruh Indonesia yang berhasil meraih predikat Adiwiyata Mandiri dan Adiwiyata Nasional Tahun 2024. Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Alue Dohong, yang mewakili Menteri LHK Siti Nurbaya, secara langsung memberikan Penghargaan kepada 208 Sekolah Adiwiyata Mandiri dan 512 Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2024 di Jakarta.⁹

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan Program Adiwiyata adalah sekolah SDN Johar Baru 09 yang terletak di Jakarta Pusat. Sekolah ini mendapatkan penghargaan yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) dan Kementerian Pendidikan di tingkat Nasional pada Tahun 2024 berlaku sampai tahun 2028 dan sekolah tersebut menuju Sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri. Berikut adalah sertifikat penghargaan dan data sekolah SDN Johar Baru 09 yang mendapatkan predikat Adiwiyat tingkat Nasional.



Gambar 1. 1 Penghargaan Sekolah Adiwiyata SDN Johar Baru 09

JAKARTA PUSAT	SD/MI	14. SDN JOHAR BARU 09 PAGI	NASIONAL	Negeri
---------------	-------	----------------------------	----------	--------

Gambar 1. 2 Data Predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional

Data tersebut diperoleh dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (SIMP2SDM).¹⁰ Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (SIMP2SDM)

⁹Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Penghargaan Adiwiyata Pertegas Peran Penting Sekolah Ciptakan Generasi Peduli Lingkungan Hidup,"

¹⁰Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Data Sekolah Penerima Penghargaan Adiwiyata Tingkat Mandiri dan Nasional Tahun 2024*.

adalah Sistem Informasi yang dimiliki oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. SIMP2SDM dirancang untuk memfasilitasi kegiatan penyediaan dan *monitoring* data dan informasi secara *online* lingkup Badan P2SDM, sehingga dapat memangkas beberapa tahapan yang dilakukan secara manual dan menjadikan proses *monitoring* yang cepat, akurat dan mudah.¹¹

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) SDN 09 Johar Baru dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan Adiwiyata yaitu “*Terwujudnya generasi muda yang sehat, cerdas, berkualitas, berakhlak mulia, terampil, peduli, dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa*”. SDN Johar Baru 09 Jakarta Pusat ini sudah melaksanakan program Adiwiyata dari tahun 2019. Sekolah ini sudah meraih penghargaan Adiwiyata tingkat Kota tahun 2021, tingkat Provinsi 2022, dan tingkat Nasional. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Pada saat wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua Pelaksana Tim Adiwiyata, dalam pelaksanaannya, sekolah mempersiapkan diri untuk mengikuti program Adiwiyata melalui beberapa tahapan strategis. Langkah awal yang dilakukan adalah pembentukan tim Adiwiyata yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, hingga orang tua murid. Setelah tim terbentuk, sekolah menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang yang mencakup program-program lingkungan berkelanjutan. Selanjutnya, sekolah membentuk berbagai kader lingkungan seperti kader sanitasi, kader pengelola sampah, dan kader komposting yang terdiri dari siswa, guru, serta peran aktif orang tua.

Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata ke dalam kurikulum pembelajaran di berbagai mata pelajaran, seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani. Upaya ini bertujuan agar kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan

¹¹Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Tentang Kami – SIMP2SDM*.

sehari-hari peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya sekolah menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan biaya dan tantangan menjaga konsistensi pelaksanaan program. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah bekerja sama dengan instansi terkait seperti Suku Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertamanan, dan Sudin KPKP untuk memperoleh dukungan sarana, bahan, dan tanaman. Selain itu, semangat dan komitmen seluruh warga sekolah terus dijaga agar program Adiwiyata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Perubahan positif juga dirasakan setelah penerapan program Adiwiyata, terutama dalam pembentukan budaya peduli lingkungan di kalangan warga sekolah. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, menghemat energi, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar semakin harmonis karena adanya kerja sama dalam mewujudkan budaya lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam proses evaluasi suatu program, pemilihan model evaluasi menjadi hal yang sangat penting. Model evaluasi dikembangkan oleh para ahli sebagai pedoman untuk menilai sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan dan berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam menilai efektivitas program adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh *Daniel L. Stufflebeam*¹² dan model ini digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis tentang suatu program, dengan tujuan mengetahui kelebihan dan kekurangannya baik dari segi isi maupun cara penyampaian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas program atau merancang program yang lebih baik di masa mendatang. Model ini sering berfokus pada evaluasi yang berorientasi pada manajemen karena membantu dalam proses evaluasi melalui empat tahap yaitu : tujuan atau misi keseluruhan (Evaluasi Konteks); rencana dan sumber daya (Evaluasi Input);

¹²Stufflebeam, D. (2003). The CIPP model of evaluation. In T. Kellaghan, D. Stufflebeam & L. Wingate (Eds.), Springer international handbooks of education: International handbook of educational evaluation.

aktivitas atau komponen (Evaluasi Proses); dan hasil atau tujuan (Evaluasi Produk)¹³.

Alasan pemilihan model CIPP adalah karena model ini dianggap paling komprehensif dalam menilai suatu program secara menyeluruh, tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga menilai mulai dari perumusan tujuan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan program, hingga pencapaian hasil yang diperoleh. Selain itu, model CIPP relevan digunakan karena berorientasi pada pengambilan keputusan, sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam perbaikan dan pengembangan kebijakan, bersifat fleksibel dan sistematis dalam menilai program pada setiap tahapannya, serta membantu manajemen program dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Melalui model evaluasi ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata membentuk karakter peduli lingkungan di lingkungan SDN Johar Baru 09 Jakarta Pusat, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan perbaikan implementasi program serupa di masa mendatang.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri Johar Baru 09 Jakarta Pusat. Adapun sub fokus penelitian ini, meliputi :

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation) Program Adiwiyata Johar Baru 09 Jakarta Pusat
2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation) Program Adiwiyata Johar Baru 09 Jakarta Pusat
3. Evaluasi Proses (Process Evaluation) Program Adiwiyata Johar Baru 09 Jakarta Pusat
4. Evaluasi Produk/Hasil (Product Evaluation) Program Adiwiyata Johar Baru 09 Jakarta Pusat

¹³Poorvu Center for Teaching and Learning. *CIPP Model*. Yale University.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konteks Program Adiwiyata di SDN Johar Baru 09 Jakarta Pusat, khususnya terkait dengan kebutuhan program, tujuan yang ingin dicapai, serta dukungan kebijakan yang mendasarinya?
2. Bagaimana masukan (input) Program Adiwiyata di SDN Johar Baru 09 Jakarta Pusat, meliputi ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan, serta kesiapan pelaksana program?
3. Bagaimana proses Program Adiwiyata di SDN Johar Baru 09 Jakarta Pusat, yang mencakup keterlibatan warga sekolah, pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, serta sistem pemantauan dan evaluasi yang diterapkan?
4. Bagaimana hasil (produk) dari Program Adiwiyata di SDN Johar Baru 09 Jakarta Pusat, terutama terkait dengan perubahan perilaku peserta didik, kondisi fisik lingkungan sekolah, serta keberlanjutan program di masa mendatang?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus dan sub fokus penelitian, serta pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dari Program Sekolah Adiwiyata di SDN Johar Baru 09 Jakarta Pusat yang meliputi empat aspek dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik, terutama di dunia Pendidikan.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan atau pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya evaluasi pelaksanaan program berbasis lingkungan dengan pendekatan model CIPP dari Daniel L. Stufflebeam, serta menjadi referensi bagi pengembangan teori tentang efektivitas program lingkungan di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menilai dan memperbaiki pelaksanaan Program Adiwiyata, serta mendorong pembentukan budaya sekolah yang lebih peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Untuk Guru

Menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta kegiatan yang berbasis lingkungan hidup, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik.

c. Untuk Peneliti Lain

Memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis, serta memperkaya literatur terkait evaluasi program pendidikan lingkungan dengan pendekatan model CIPP.

